

## BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, telah dilakukan analisis terhadap penggunaan akhiran subordinatif *-아/어서/-a/eoseo*, *-(으)니까/-(eu)nika*, dan *-느라고/-neurago* dalam novel *Ten Thousand Dives* dengan tujuan untuk memahami fungsi, arti, dan konteks penggunaannya dalam bahasa Korea. Penelitian ini menyoroti bagaimana ketiga akhiran tersebut berperan dalam membangun hubungan sebab-akibat dalam kalimat subordinatif serta bagaimana perbedaan penggunaannya dapat memengaruhi arti dan struktur sintaksis suatu kalimat. Dengan meninjau berbagai contoh dalam novel, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana akhiran subordinatif berfungsi dalam teks naratif dan percakapan.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa akhiran *-아/어서/-a/eoseo* digunakan untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat yang bersifat **netral dan objektif**, di mana klausa subordinatif yang mengandung akhiran ini menjelaskan alasan tanpa adanya pengaruh subjektivitas dari pembicara. Akhiran ini lebih banyak ditemukan dalam narasi atau deskripsi situasi yang menyatakan hubungan logis antara dua kejadian. Oleh karena itu, dalam novel *Ten Thousand Dives*, akhiran ini lebih banyak ditemukan pada narasi yang menjelaskan situasi sebelum dialog terjadi.

Sementara itu, akhiran *-(으)니까/-(eu)nika* memiliki nuansa **subjektif** dan sering digunakan dalam konteks percakapan, terutama dalam kalimat yang mengandung perintah atau ajakan. Oleh karena itu dalam novel dalam novel *Ten Thousand Dives* penggunaan -

(으)니까/-(*eu*)*nika* lebih banyak ditemukan dalam penggalan dialog. Penggunaannya cenderung lebih fleksibel dalam menyatakan alasan yang berkaitan dengan pengalaman atau sudut pandang pembicara. Adapun akhiran -느라고/-(*neurago*), penggunaannya lebih terbatas karena hanya digunakan untuk menyatakan sebab-akibat yang berkaitan dengan **hambatan atau dampak negatif**, seperti ketika suatu tindakan menghalangi seseorang untuk melakukan tindakan lainnya. Dalam novel, banyak ditemukan dengan kondisi yang menunjukkan tindakan subyek yang menyebabkan tidak dapat dilaksanakannya tindakan lain yang tersebut di klausa belakang, yang akhirnya disimpulkan sebagai dampak negative.

Ketiga akhiran subordinatif ini menunjukkan bahwa hubungan kausal dalam bahasa Korea tidak hanya ditentukan oleh hubungan logis antar-klausa, tetapi juga oleh aspek situasional, tingkat formalitas, dan tujuan komunikasi. Analisis terhadap novel *Ten Thousand Dives* membuktikan bahwa penggunaan akhiran subordinatif sangat bervariasi tergantung pada konteks naratif dan percakapan dalam teks. Perbedaan penggunaan akhiran subordinatif 아/어서/-(*a/eoseo*), -(으)니까/-(*eu*)*nika*, dan -느라고/-(*neurago*) yang dianalisis dalam penelitian ini memberikan acuan dasar untuk mempelajari akhiran subordinatif bahasa Korea terutama yang berhubungan dengan kalimat kausal. Pemahaman yang mendalam terhadap perbedaan penggunaan 아/어서/-(*a/eoseo*), -(으)니까/-(*eu*)*nika*, dan -느라고/-(*neurago*) sangat penting bagi pembelajar bahasa Korea agar mereka dapat menggunakannya dengan lebih tepat dalam berbagai situasi komunikasi yang nyata dan aktual digunakan saat ini oleh penutur asli bahasa Korea.

## 4.2. Saran

Dalam pembelajaran bahasa Korea, pemahaman mengenai perbedaan arti dan fungsi akhiran subordinatif ini sangat penting, terutama bagi pembelajar asing yang sering mengalami kesulitan dalam membedakannya. Oleh karena itu, pembelajaran akhiran subordinatif perlu dilakukan dengan pendekatan berbasis konteks, seperti melalui analisis teks autentik dari novel, dialog, atau media lain yang dapat memberikan gambaran nyata mengenai penggunaannya dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, latihan kontrasif yang membandingkan penggunaan *-아/어서/-a/eoseo*, *-(으)니까/-(eu)nika*, dan *-느라고/-neurago* dalam berbagai situasi dapat membantu pembelajar memahami kapan dan bagaimana masing-masing akhiran digunakan secara tepat.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai penggunaan akhiran subordinatif lain yang juga berfungsi sebagai penanda sebab-akibat, seperti *-기에/-gie* dan *-(으)므로/-(eu)meuro*, guna memperkaya pemahaman mengenai hubungan kausal dalam bahasa Korea. Selain itu, penelitian dengan pendekatan perbandingan antarbahasa, misalnya antara bahasa Korea dan bahasa Indonesia, dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai perbedaan struktur sintaksis dalam menyatakan hubungan sebab-akibat.

Dari sisi pengajaran, pengembangan metode berbasis tugas (*task-based learning*) dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran akhiran subordinatif dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman pembelajar. Guru sebaiknya menyediakan latihan berbasis konteks, seperti diskusi dan simulasi percakapan, agar siswa dapat membedakan penggunaan *-아/어서/-a/eoseo*, *-(으)니까/-(eu)nika*, dan *-느라고/-*

*neurago* dalam berbagai situasi komunikasi secara lebih alami. Selain itu, materi ajar sebaiknya dilengkapi dengan contoh-contoh dari teks literatur atau media populer agar pembelajar dapat melihat bagaimana akhiran subordinatif digunakan secara nyata dalam bahasa Korea.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan studi sintaksis bahasa Korea serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembelajar, pengajar, dan peneliti bahasa Korea dalam memahami dan mengajarkan penggunaan akhiran subordinatif -아/어서/-a/eoseo, -(으)니까/-(*eu*)nika, dan -느라고/-*neurago* secara lebih efektif dan kontekstual.

